

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, guru merupakan sentral pelaksanaan kurikulum. Guru yang harus lebih mengenal, memahami, dan, melaksanakan hal-hal yang tertuang dalam kurikulum. Tanpa guru kurikulum hanyalah benda mati yang tiada arti.

Guru merupakan profesi mulia dan terpuji. Berkat pengabdian guru dalam mendidik peserta didik mencuatlah sederet tokoh yang piawai dalam menggelindingkan roda pemerintahan, atau pakar ilmu pengetahuan. Berkat sentuhan tangan seorang guru, lahir pula sederet tenaga professional yang benar-benar dibutuhkan.¹

Guru adalah sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, menjadikan peserta didik tumbuh berkembang, terdidik, pintar dan berkepribadian baik. Dalam Undang- Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah ”.²

Guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan tujuan dari pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di

¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet. 2. hlm. 51.

² DPR RI”Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, hlm. 3.

sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.³

Guru yang baik adalah guru yang bertanggung jawab. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya."⁴ Menurut Syaiful Sagala, kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjelaskan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalannya.⁵

Tujuan pendidikan bukan hanya ditentukan oleh sekolah, struktur, isi, kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik.

Jika guru dianalogikan dengan sebuah tombak, maka dialah tombak bermata dua. Satu mata harus memiliki ketajaman dalam penguasaan materi dan hakikat ilmu yang akan diajarkannya, sedangkan satu mata tajam lainnya adalah karena memiliki kemampuan atau keterampilan dalam meramu dan menyajikan

³ E Mulyasa, , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.5

⁴ DPR RI "Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen", hlm.72.

⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 39.

materi sehingga peserta didik dapat belajar dengan bermakna, serta memberikan kegunaan yang dapat dirasakan dari proses pembelajaran yang diikutinya.⁶

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas. Kemampuan guru mengelola kelas meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik (3) guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (5) mampu melaksanakan pembelajaran-pembelajaran yang mendidik dengan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler dan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁷ Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Realita sekarang banyak guru yang pintar tetapi belum dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik, belum mampu mengkondisikannya di saat pembelajaran serta cara penyampaian kurang tepat. Hal inilah yang mengakibatkan motivasi belajar peserta didik kurang maksimal.

Guru di MTs Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak memiliki kompetensi pedagogik yang berbeda-beda. Sebagian besar dari mereka dalam melaksanakan pengajaran nampak lebih mekanis dan kurang akan aspek pedagogis sehingga peserta didik cenderung kerdil tidak mempunyai dunianya sendiri. Hal ini berdampak pada motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti

⁶Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. 2. hlm.13.

⁷Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.32.

pelajaran kurang maksimal. Apabila peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai. Terlebih lagi peserta didik tidak akan mengaktualisasikan nilai dari pelajaran yang disampaikan guru, khususnya nilai moral yang terkandung di dalam suatu pelajaran yaitu akidah akhlak.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dengan motivasi belajar peserta didik di MTs Raudlotut Tholibin BungoWedung Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadi pokok kajian peneliti adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru akidah akhlak MTs Raudlotut Tholibin BungoWedung Demak tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik MTs Raudlotut Tholibin BungoWedung Demak tahun ajaran 2011/2012?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik MTs Raudlotut Tholibin BungoWedung Demak tahun ajaran 2011/2012?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kompetensi pedagogik guru akidah akhlak MTs Raudlotut Tholibin BungoWedung Demak tahun ajaran 2011/2012.
2. Mengetahui motivasi belajar peserta didik MTs Raudlotut Tholibin BungoWedung Demak tahun ajaran 2011/2012.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik MTs Raudlotut Tholibin BungoWedung Demak tahun ajaran 2011/2012?

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis

a. Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru akan arti penting kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi peserta didik MTs Raudlotut Tholibin.

b. MTs Raudlotut Tholibin

Sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya di MTs Raudlotut Tholibin khususnya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan.

2. Manfaat teoritis

a. Menambah khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan tentang kompetensi pedagogik.

b. Pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran akan arti penting kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Bagi Kelembagaan

Bagi IAIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Tarbiyah, penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara luas.